

Laporan Kasus : Pemeriksaan Forensik dan Aspek Medikolegal Pada Kasus Kematian Akibat Kecelakaan Kerja

Patimah Sri Ayu Bijak Lestari Assagaf^{*1}, Mauluddin², Denny Mathius²,
S. Zulfikar Assegaf²

¹Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Dosen Departemen Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: fatimahassagaf3@gmail.com*

Abstract: *Background: The phenomenon of accidents and illnesses in the workplace has killed and claimed many victims. Every work activity carried out always contains a risk of failure, whether resulting from inadequate planning, inaccurate implementation, or risks that can never be predicted due to weather conditions, natural disasters, and others. One of the risks that often occurs at work is work accidents. The most common reason for accidental deaths in industrial workplaces is a lack of awareness and safety precautions when using machine tools that have the potential to result in fatal injuries. Case Description: We report a case of death due to a work accident, involving a 25 year old man, where the victim fell into the spice kneading machine while trying to pick up a fallen rag, so the victim's hand got caught in the blade of the machine, then the victim fell into the spice kneading machine. Various injuries were found including bruises, abrasions, lacerations, open wounds and fractures to the ribs. Fractures of the ribs indicate a high energy trauma mechanism. Apart from that, cyanosis was found on the lips, fingers and toes, which indicates respiratory failure due to traumatic asphyxia. Conclusion: Cases of death due to workplace accidents are often reported. Forensic and medicolegal examinations in this case can help determine the mechanism and cause of death. Workplace accidents usually occur due to workers' carelessness, lack of use of personal protective equipment, as well as lack of knowledge of potential or hazards that can occur in the workplace.*

Keywords: *Forensic Examination and Medicolegal Aspects, Death Cases, Work Accidents*

Abstrak: Latar Belakang : Fenomena kecelakaan dan sakit di tempat kerja telah banyak membunuh dan memakan korban. Setiap aktifitas pekerjaan yang dilakukan selalu saja mengandung resiko kegagalan (risk of failures), baik yang ditimbulkan akibat perencanaan yang kurang matang, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun resiko yang tidak pernah diprediksi akibat keadaan cuaca, bencana alam, dan lainnya. Salah satu risiko yang sering terjadi dalam pekerjaan adalah adanya kecelakaan kerja. Alasan paling umum terjadinya kematian yang tidak disengaja di tempat kerja industri adalah kurangnya kepedulian dan safety precaution saat menggunakan alat mesin yang berpotensi mengakibatkan cedera mematikan. Deskripsi Kasus : Kami melaporkan sebuah kasus kematian akibat kecelakaan kerja, yang melibatkan seorang laki-laki berusia 25 tahun, dimana korban terjatuh kemesin pengadon bumbu saat berusaha mengambil kain lap yang terjatuh, sehingga tangan korban tersangkut pada baling mesin, kemudian korban terjatuh kedalam mesin pengadon bumbu. Pada perlukaan ditemukan berbagai luka termasuk luka memar, lecet, luka robek, luka terbuka serta adanya fraktur pada tulang iga. Fraktur pada tulang iga mengindikasikan mekanisme trauma dengan energy tinggi. Selain itu pada bibir, jari tangan dan kaki didapatkan sianosis, yang menandakan adanya kegagalan nafas akibat asfiksia traumatis. Kesimpulan : Kasus kematian akibat kecelakaan di tempat kerja sering dilaporkan. Pemeriksaan forensik dan medikolegal pada kasus ini dapat membantu menentukan mekanisme dan penyebab kematian. Kecelakaan di tempat kerja biasa terjadi akibat kecerobohan pekerja kurangnya penggunaan alat pelindung diri, serta kurangnya pengetahuan akan potensi atau hazard yang dapat terjadi di tempat kerja.

Kata kunci: Pemeriksaan Forensik Dan Aspek Medikolegal, Kasus Kematian , Kecelakaan Kerja

1. PENDAHULUAN

Fenomena kecelakaan dan sakit di tempat kerja telah banyak membunuh dan memakan korban. Setiap aktifitas pekerjaan yang dilakukan selalu saja mengandung resiko kegagalan (risk of failures), baik yang ditimbulkan akibat perencanaan yang kurang matang, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun resiko yang tidak pernah diprediksi akibat keadaan cuaca, bencana alam, dan lainnya. Salah satu risiko yang sering terjadi dalam pekerjaan adalah adanya kecelakaan kerja. Berapapun resiko yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja (work accident) akan mengakibatkan efek kerugian (loss) bagi pekerja itu sendiri maupun bagi perusahaan.

Kematian di tempat kerja industri tidak jarang terjadi. Selama tahun 2014, jumlah total kematian akibat kecelakaan pabrik/mesin di India adalah 797. Alasan paling umum terjadinya kematian yang tidak disengaja di tempat kerja industri adalah kurangnya kepedulian dan safety precaution saat menggunakan alat mesin yang berpotensi mengakibatkan cedera mematikan.

Berikut akan dilaporkan sebuah kasus mengenai kecelakaan di tempat kerja yang berujung pada kematian.

Laporan Kasus

Jenazah seorang pria dengan inisial BP, berusia 25 tahun diantarkan petugas polsek Manggala ke Instalasi Kedokteran Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, pada tanggal 22 Mei 2024, pukul 23:34 WITA sampai 00.20 WITA Untuk dilakukan visum et Repertum, Berdasarkan keterangan pada surat, permintaan tertulis. bahwa jenazah tersebut ditemukan oleh saksi dengan inisial E yang mana saksi tersebut merupakan rekan kerja korban di Perusahaan. Menurut keterangan saksi, korban sedang membersihkan mesin pengadon bumbu yang sedang berputar menggunakan kain lap, kemudian kain lap tersebut terjatuh kemesin pengadon bumbu dan korban berusaha mengambil kain lap tersebut sehingga tangan korban tersangkut pada baling mesin, kemudian korban terjatuh kedalam mesin pengadon bumbu, sehingga saksi menghubungi pihak kepolisian terkait hal tersebut, peristiwa ini terjadi pada hari rabu tanggal 22 Mei 2024 sekitar pukul 16.30 WITA.



Gambar 1. Olah TKP pekerja yang tewas akibat tersangkut mesin mixer

Berikut hasil pemeriksaan luar jenazah : Tampak jenazah remaja laki-laki dengan panjang badan ± 156 cm, rambut hitam lurus dengan panjang ± 10 cm. Tampak peteki pada kedua selaput bola mata. Kaku masih bisa dilawan. Tampak lebam mayat di daerah leher, punggung, pinggang dan kedua tangan berwarna keunguan dan tidak hilang dengan penekanan. Pembusukan belum terjadi..

Pada perlukaan ditemukan :

- Tampak 3 luka lecet geser pada pipi kiri
- Tampak 1 luka lecet berukuran 2,5cm x 1cm pada dagu
- Tampak memar berukuran 3cm x 2cm pada bahu kanan
- Tampak 2 luka lecet tekan disertai memar dengan ukuran 10cm x 2cm dan 16cm x 5cm pada bahu kanan
- Tampak 1 luka lecet geser berukuran 5cm x 0,2cm pada dada sisi kanan dan didapatkan gemeretak tulang setinggi tulang selangka, tulang rusuk I, II, IV, V dan VI
- Tampak 1 luka memar berukuran 11cm x 17cm pada dada tengah
- Tampak 1 luka lecet tekan berukuran 7cm x 1cm pada dada sisi kiri dan pada perabaan didapatkan gemeretak tulang setinggi tulang rusuk VI, VII dan VIII
- Tampak 1 luka lecet berukuran 5cm x 2cm pada punggung atas kanan
- Tampak 1 luka memar berukuran 7cm x 3cm pada punggung atas kiri
- Tampak 1 luka lecet tekan berukuran 10cm x 0,5cm pada pinggang kiri berwarna kecoklatan
- Tampak 1 luka lecet tekan berukuran 8,5cm x 3,5cm berwarna kecoklatan
- Tampak 1 luka terbuka dan tulang menonjol keluar berukuran 11cm x 1cm pada pergelangan tangan kanan dan sekitar tulang teraba krepitasi
- Tampak 1 luka robek berukuran 6cm x 3cm pada paha kanan depan dan 1 luka lecet berukuran 6cm x 4cm pada paha kanan sisi luar

**LAPORAN KASUS : PEMERIKSAAN FORENSIK DAN ASPEK MEDIKOLEGAL PADA KASUS
KEMATIAN AKIBAT KECELAKAAN KERJA**

- Tampak 1 luka lecet geser berukuran 10cm x 9cm pada paha kiri depan dan 3 luka lecet berukuran 8 cm x 0,3cm pada paha kiri atas dan serta pada perabaan terdapat krepitasi dan berwarna kemerahan
- Tampak 1 luka memar berukuran 16 cm x 4 cm pada paha kiri belakang dan 1 luka robek berukuran 1,5cm x 0,5cm pada paha kiri belakang
- Tampak 2 luka lecet berukuran 0,3 cm x 0,2cm pada pergelangan kaki kiri
- Tampak 1 luka lecet berukuran 2cm x 0,3cm pada punggung kaki kanan



Gambar 2.Perlukaan pada sisi Muka Kiri Korban



Gambar 3. Perlukaan pada Daggu Kanan Korban



Gambar 4. Perlukaan pada Sisi Bahu Kanan Korban



Gambar 5. Perlukaan pada Sisi Bahu Kanan Korban



Gambar 6. Perlukaan pada Sisi Dada Kanan Korban



Gambar 7. Perlukaan pada Dada Tengah Korban



Gambar 8. Perlukaan pada Sisi Bahu Kiri Korban



Gambar 9. Perlukaan pada Sisi Punggung Kanan Korban



Gambar 10. Perlukaan pada sisi Bahu Kiri Korban



Gambar 11. Perlukaan pada Sisi Punggung Kiri Korban



Gambar 12. Perlukaan pada sisi Pinggang Kiri Korban



Gambar 13. Perlukaan pada Sisi Luar Paha Kanan Korban



Gambar 14. Perlukaan pada Sisi Depan Paha Kiri Korban



Gambar 15. Perlukaan pada Pergelangan Tangan Kanan Korban



Gambar 16. Perlukaan pada Sisi Luar Paha Kiri Korban



Gambar 17. Perlukaan pada Sisi Luar Kaki Kanan Korban



Gambar 18. Perlukaan pada Punggung Korban

2. DISKUSI

Berdasarkan data PT Jamsostek, selama semester I/2011, terdapat sekitar 48.515 kecelakaan kerja, sedangkan International Labour Organization (ILO) mencatat setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal dengan 6.000 kasus.

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Indonesia No. 03/MEN/1998, kecelakaan di tempat kerja didefinisikan sebagai peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak terduga yang dapat menyebabkan korban manusia dan/atau properti. Sementara itu, berdasarkan Standar Australia/Selandia Baru 4801:2001, kecelakaan di tempat kerja didefinisikan sebagai peristiwa yang tidak direncanakan yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera, penyakit, kerusakan, atau kerugian lainnya.

Menurut Bird dan Germain, ada tiga jenis kecelakaan di tempat kerja:

- Kecelakaan/*Accident*, peristiwa tak terduga yang menyebabkan kerusakan pada manusia dan properti.
- Insiden, kejadian tak terduga yang tidak menimbulkan kerugian.
- *Near miss*, peristiwa yang hampir tidak disengaja. Dengan kata lain, hampir menciptakan insiden atau kecelakaan.

Secara statistik, 85% kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh tindakan yang tidak aman dan 15% oleh kondisi yang tidak aman. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ⁴

- Tindakan, perilaku, atau kesalahan yang tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan, seperti pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri, dan peralatan keselamatan lainnya. Hal ini disebabkan oleh masalah kesehatan, gangguan penglihatan, penyakit atau kurangnya pengetahuan dalam proses kerja dan langkah-langkah kerja, dan sebagainya.

- Kondisi yang tidak aman, beberapa faktor lingkungan fisik yang dapat menyebabkan kecelakaan, seperti mesin tanpa keselamatan, pencahayaan yang tidak aman, alat pelindung diri (APD) yang tidak efisien, lantai berminyak, dan sebagainya.

Berdasarkan lokasi dan waktu, kecelakaan di tempat kerja dibagi menjadi empat jenis:

- Kecelakaan di tempat kerja karena pekerjaan langsung.
- Kecelakaan saat bekerja.
- Kecelakaan dalam perjalanan ke tempat kerja (dari rumah ke tempat kerja Atau sebaliknya)
- Penyakit akibat kerja.

Pria mengalami lebih banyak trauma daripada wanita dengan rasio 4:1, atau 81%:19%. Hal ini karena pria biasanya adalah pencari nafkah keluarga, mereka lebih sering berada di luar rumah dan lebih rentan terhadap kecelakaan atau trauma daripada wanita. Dominasi pria juga karena kecenderungan mereka untuk menggunakan kekerasan fisik, selain fakta bahwa pria mengonsumsi alkohol lebih banyak daripada wanita.

Berdasarkan usia, kelompok yang paling rentan terhadap trauma adalah kelompok usia 20-40 tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa periode ini adalah periode kehidupan yang paling aktif dan produktif, dan orang-orang dalam periode ini cenderung mengambil banyak risiko, membuat mereka rentan terhadap banyak kejadian tak terduga, kecelakaan, dan cedera.

Pada kasus ini korban adalah seorang laki-laki berusia 25 tahun, yang meninggal akibat kecelakaan saat bekerja di tempat kerja, dimana diduga akibat faktor tindakan yang tidak aman serta faktor lingkungan fisik yang berpotensi menyebabkan kecelakaan seperti penggunaan APD yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan tentang mesin yang dioperasikan.

Asfiksia traumatis mengacu pada bentuk asfiksia mekanis di mana pernapasan dicegah oleh tekanan eksternal pada tubuh: beban berat yang menekan dada atau perut. Gambaran dari asfiksia traumatis adalah sianosis warna ungu tua atau ungu-merah.

Trauma atau kompresi pada thoraks dapat muncul dalam bentuk lecet, memar, laserasi, dan patah tulang. Fraktur tulang rusuk ditemukan pada dua pertiga trauma dada tumpul, di mana tulang rusak nomor empat hingga sembilan adalah yang paling umum dan tulang rusuk nomor delapan hingga dua belas sering merupakan penanda trauma tumpul abdomen. Fraktur

tulang rusuk karena trauma tumpul adalah indikator penting dari tingkat keparahan trauma yang mengindikasikan mekanisme trauma dengan energy tinggi.

Pada kasus, tubuh korban terdapat berbagai luka termasuk luka memar, lecet, luka robek, luka terbuka serta adanya fraktur pada tulang iga. Fraktur pada tulang iga mengindikasikan mekanisme trauma dengan energy tinggi. Selain itu pada bibir, jari tangan dan kaki didapatkan sianosis, yang menandakan adanya kegagalan nafas akibat asfiksia traumatis.

Dalam kasus kematian karena kecelakaan kerja, investigasi medikolegal harus menyediakan penyelidikan TKP analitik dengan cara wawancara para saksi. Kasus kecelakaan kerja, seperti kasus yang kami laporkan ini, umumnya dianggap karena kecerobohan atau kesalahan sederhana pekerja dan/atau rekan kerja itu sendiri, tanpa kecenderungan lain termasuk penyakit, alkohol, dan penyalahgunaan narkoba. Kecelakaan fatal seperti itu di tempat kerja dapat sangat dikurangi dengan meningkatkan manajemen kerja, mengoptimalkan keselamatan saat bekerja pekerja, serta mengetahui potensi atau hazard yang dapat muncul di tempat kerja.

Aspekmedikolegal penatalaksanaan kematian pada kecelakaan kerja sangatlah penting dan jika tidak diperhatikan maka prosedur dari suatu kematian itu pasti tidak akan bisa berjalan dengan baik. Untuk itu yang paling berperan disini adalah seorang dokter, dimana ia akan dimintai untuk membuat visum et repertum.

Dasar pengadaan visum et repertum (masa penyidikan) tercantum dalam Pasal 133 KUHP “Dalam hal penyidik untuk kepentingan peradilan menangani seseorang korban baik luka, keracunan ataupun mati yang diduga karena peristiwa yang merupakan tindak pidana, berwenang mengajukan permintaan keterangan ahli kepada ahli kedokteran kehakiman atau dokter dan atau ahli lainnya,” dan Pasal 133 (2-3) KUHP: “Permintaan keterangan ahli sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan secara tertulis, yang dalam surat itu disebutkan dengan tegas untuk pemeriksaan luka atau pemeriksaan mayat dan atau pemeriksaan bedah mayat”.

3. KESIMPULAN

Kasus kematian akibat kecelakaan di tempat kerja sering dilaporkan. Pemeriksaan forensik dan medikolegal pada kasus ini dapat membantu menentukan mekanisme dan penyebab kematian. Kecelakaan di tempat kerja biasa terjadi akibat kecerobohan pekerja kurangnya penggunaan alat pelindung diri, serta kurangnya pengetahuan akan potensi atau hazard yang dapat terjadi di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Insani NN, Yen LD. *Aspek Medikolegal Dalam Penanganan Korban Meninggal Dunia Akibat Kecelakaan Kerja*. FK Universitas Kedokteran Kristen Krida Wacana. 2019
- Kumala R, Yudianto A, Solichin S. *Forensic Identification of Workplace Accident Causing Death (A Case Report)*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. 2020
- Lewaherilla NC, Sriagustini I, Kusmindari CD, et al. 2020. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Bandung : Media Sains Indonesia
- Masseli E, Dell'erba A, Lobifaro A, et al. *Dismemberment by A Tamping Machine : An Unusual Case of Work Related Accidental Decapitation*. Romanian Society of Legal Medicine. 2014; 22: 1-4
- Satish KV, Aadamali N, Mugadlimath A. *A Rare Case Report of Death in A Washing Machine with Patterned Injuries to Trunk*. Journal of Forensic Medicine, Science and Law. Jul-Dec 2013; 22(2)
- Zine K, Wasnik R, Niturkar G, et al. *Case Report : An Unusual Fatal Crushing of Worker in Paddle Mixer of Chemical Fertilizer Manufacturing Industrial Unit*. Journal of Forensic Medicine, Science and Law. Jul-Dec 2015; 24(2)